

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

Gedung Teater Musikal Semarang merupakan wadah bagi para musisi khususnya Jazz, Klasik dan Orkestra. Sebagai gedung teater musikal, permasalahan yang menonjol adalah kinerja bangunan yang mencakup kinerja akustik, kinerja visual dan spatial. Selain itu permasalahan yang tidak kalah penting muncul dari tuntutan ikon baru pada sebuah kota. Hal ini memiliki keterikatan dengan lokasi dan topik yang perlu diangkat.

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Fungsi Bangunan	<i>Performance</i>	Latihan
Aspek Pengguna		
Kinerja Akustik	J	J
Kinerja Visual	J	J
Kinerja Spatial	J	J

Tabel 4. 1 Masalah Fungsi Dengan Pengguna

Musik merupakan komponen utama dalam fungsi bangunan sehingga kinerja akustik merupakan nyawa bagi gedung pertunjukan musik. Permasalahan akustik yang harus diselesaikan adalah meliputi 2 (dua) fungsi yakni fungsi *Performance* atau pementasan dan fungsi pada Studio Latihan. Permasalahan yang muncul adalah ketika kedua ruangan digunakan bersamaan memungkinkan terjadi yang sering disebut Ruang Gandeng. Hal ini terjadi ketika satu ruang bersebelahan dengan ruang lain yang sama – sama mempunyai sumber bunyi atau melakukan pertunjukan dan ada kebocoran suara diantara keduanya. Selain itu ada permasalahan lain seperti distorsi, gema dan pemantulan yang berkepanjangan.

Permasalahan berikutnya merupakan kinerja spatial mengingat fungsi gedung adalah sebagai gedung pertunjukan yang dapat berupa auditorium sehingga mengharuskan ruang bebas dari gangguan pandangan khususnya kolom struktur.

Selain kinerja spatial, visual pencahayaan juga merupakan permasalahan penting dalam sebuah gedung pertunjukan musik. Pencahayaan yang baik akan membuat *performer* terlihat dengan jelas oleh penonton dan bagi penonton pencahayaan yang baik membuat mereka dapat menikmati pertunjukan.

4.1.2 Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Tapak

Fungsi Bangunan	Aksesibilitas	Bangunan Utama
Aspek Tapak		
Sirkulasi Luar Bangunan	J	
View To Site		J

Tabel 4. 2 Masalah Fungsi Dengan Tapak

Tapak berada pada sebuah bundaran sehingga memungkinkan terjadinya kemacetan. Permasalahan yang muncul adalah merancang *Main Entrance* dan *Main Out* dengan baik untuk mencegah timbulnya kemacetan yang disebabkan oleh adanya bangunan gedung pertunjukan musik.

Untuk menjadikan bangunan sebagai sebuah ikon kota sudah tentu berhubungan dengan lokasi. Permasalahannya adalah bagaimana membuat bangunan gedung pertunjukan musik menjadi ikonik dengan mempertimbangkan aspek yang ada pada tapak khususnya *view to site*.

4.1.3 Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Luar Tapak

Fungsi Bangunan	Aksesibilitas	Bangunan Utama
Aspek Luar Tapak		
Transportasi Umum	J	
Lalu Lintas	J	J
Kebisingan		J

Tabel 4. 3 Masalah Fungsi Dengan Lingkungan Sekitar

Transportasi umum yang melewati tapak adalah Bus Trans Semarang dan segala jenis kendaraan berbasis online. Permasalahannya adalah belum tersedianya halte bus dan titik kumpul bagi transportasi online pada tapak sehingga perlu diselesaikan agar tidak menjadi sebuah hal yang tidak nyaman dipandangan.

Lalu lintas pada tapak mengalami kepadatan pada jam – jam tertentu mengingat jalur masuk ke tapak merupakan jalur masuk ke 2 (dua) buah sekolah dan gereja. Hal ini sangat memungkinkan kemacetan pada pagi hari, siang menjelang sore hari dan pada hari – hari acara gereja.

Selain itu kebisingan juga menjadi permasalahan penting pada bangunan utama mengingat sebuah gedung pertunjukan musik harus menjaga ketenangan dari luar bangunan sehingga tidak mengganggu jalannya pertunjukan.

4.1.4 Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Topik Yang Diangkat

Fungsi Bangunan	Pendekatan Futuristik
Pendekatan	
Lingkungan Sekitar	J
Ikonik	J

Tabel 4. 4Masalah Fungsi Dengan Topik Yang Diangkat

Aspek lingkungan sekitar merupakan hal penting dalam memutuskan pendekatan yang akan digunakan. Dengan bangunan sekitar yang umum menerapkan arsitektur modern tentu akan mempengaruhi kontekstual pada proyek ini. Permasalahannya adalah fungsi bangunan yang merupakan gedung seni sehingga dapat menjadi ikonik dan menuntut sebuah bentuk dan karakter yang tidak biasa.

Secara umum, pendekatan Futuristik merupakan sebuah langgam arsitektur yang mengekspresikan sebuah kebebasan dalam kreatifitas dan inovasi. Pendekatan Futuristik menuntut sebuah bentuk yang *advance*. Pada akhirnya, hasil dari pendekatan ini merupakan suatu karya yang dinamis.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Bangunan memiliki fungsi sebagai gedung pertunjukan sehingga menuntut kebebasan untuk pandangan. Selain itu, fungsi bangunan tidak hanya terdiri dari satu teater melainkan juga ada fungsi studio musik sehingga memungkinkan adanya cacat akustik yang sumbernya dari ruangan itu sendiri maupun ruang lain yang juga mengeluarkan sumber suara. Tata akustik menjadi tolak ukur kesuksesan pada rancangan. Dengan demikian terdapat permasalahan terkait dengan struktur bentang lebar untuk mengakomodasi tuntutan bebas pandang pada gedung pertunjukan, dan penyelesaian akustik yang baik

Bangunan dengan fungsi seni berbeda dengan bangunan yang fungsi komersial. Bangunan dengan fungsi pertunjukan seni musik lebih mengedepankan aspek kemanusiaan ketimbang tujuan ekonomi. Dengan demikian rancangan bangunan harus mampu memberikan sebuah karakter yang kuat pada bentuk sehingga bangunan menjadi ikonik dengan menerapkan pendekatan Futuristik dan bukan menjadi sebuah monumen yang merupakan benda mati tanpa jiwa.

4.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana mewujudkan bangunan dengan kenyamanan visual dan bebas dari cacat akustik ?
2. Bagaimana perancangan gedung teater musical yang ikonik dengan menampilkan pendekatan futuristik ?